

Pelatihan Pencatatan Keuangan Pemilik UKM Tahu Di Kelurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman

Maria Regina Nansi¹, Ellyawan Setyo Arbintarso², Suparni Setyowati Rahayu³

¹Institus Sains & Teknologi AKPRIND, Yogyakarta, Indonesia

²Institus Sains & Teknologi AKPRIND, Yogyakarta, Indonesia

³Institus Sains & Teknologi AKPRIND, Yogyakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: ¹marianansi@akprind.ac.id

Abstract

This Training is carried out in order to provide assistance to families of small and medium business units (UKM) in practicing it in everyday life. The success of recording and managing finances is the first step in forming a good financial atmosphere which is the key to business success. Training in this service is carried out by applying the preparation of financial reports using simple accounting. Post-training training and assistance was given to 17 participants in compiling simple financial reports with the final result being a simple bookkeeping report for UKM tofu in Krapyak Hamlet, Margoagung Village, Kapanewon Seyegan, Sleman Regency. The financial recording process starts from making a simple cash flow, namely recording income or expenses. The stages that apply basic accounting principles in the practice of preparing simple financial reports are 1) Recording 2) Classification 3) Summary and Explanation and 4) Reporting. Financial management skills for UKM owners know are needed so that UKM finances can be managed properly.

Keywords: *finance, SMEs, tofu, management*

Abstrak

Pelatihan Pencatatan Keuangan Keluarga ini dilaksanakan dalam rangka memberikan pendampingan pada keluarga unit usaha kecil dan menengah (UKM) dalam mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Berhasilnya pencatatan dan pengelolaan keuangan adalah langkah awal terbentuknya tamosfer keuangan yang baik yang merupakan kunci kesuksesan bisnis. Pelatihan dalam pengabdian ini dilaksanakan dengan mengaplikasikan penyusunan laporan keuangan menggunakan akuntansi sederhana. Pelatihan dan pendampingan paska pelatihan diberikan pada 17 orang peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana dengan hasil akhir adalah laporan pembukuan sederhana UKM tahu di Dusun Krapyak, Kelurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman. Proses pencatatan keuangan dimulai dari pembuatan *cash flow* sederhana yaitu pencatatan pemasukan ataupun pengeluaran. Tahapan-tahapan yang menerapkan prinsip akuntansi dasar dalam praktik pembuatan laporan keuangan sederhana adalah 1) Pencatatan 2) Pengelompokan 3) Ikhtiar dan Penjabaran serta 4) Pelaporan. Keterampilan pengelolaan keuangan bagi pemilik UKM tahu sangatlah dibutuhkan agar keuangan UKM dapat terkelola dengan baik.

Kata Kunci: keuangan, UKM tahu, pelatihan, pencatatan dan pengelolaan

Accepted: 2023-02-27

Published: 2023-04-04

PENDAHULUAN

Setelah melewati pandemi Covid-19 yang melanda dunia, perekonomian global terus berubah. Dampak pandemi ini membuat harga bahan baku yang tidak stabil sehingga kondisi *demand-supply* pasar tidak menentu. Selain berdampak pada sektor kesehatan, pandemic Covid-19 juga mengganggu sektor perekonomian dimana banyak kegiatan ekonomi yang tidak bisa berjalan seperti penghentian ekspor impor, hambatan pada distribusi dan produksi barang serta penurunan daya beli masyarakat.

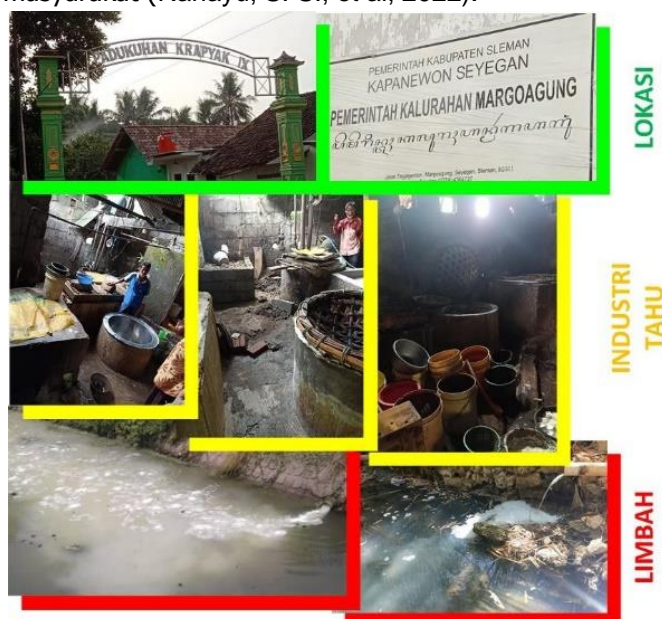
Dalam rangka menekan angka kemiskinan, Indonesia menggalakkan pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bahkan indikator keberhasilan pembangunan di negara yang memiliki *income* perkapita yang rendah mensyaratkan kriteria pertumbuhan dan pengembangan sektor UKM sebagai salah satu faktor yang harus dipenuhi (Wibowo, 2015).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan atau jasa. Pada umumnya UKM dilakukan oleh pelaku industri rumah tangga/industri kecil sehingga sering disebut *home industry* dengan karyawan yang sedikit atau tanpa karyawan sama sekali. Lingkungan bisnis UKM cakupannya kecil, baik skala produksi maupun wilayah pemasarannya (Zheng, et al, 2020). UKM beroperasi seiring dengan perkembangan kebutuhan manusia yang sangat beragam dan terus meningkat. Pengembangan industri kecil ini fokus pada adalah masalah fleksibilitas dan adaptabilitasnya di dalam lingkungan industri, termasuk cara memperoleh bahan mentah dan peralatan, kesempatan kerja, dan peranannya dalam kemandirian pembangunan ekonomi (Nurmalita, 2013).

Salah satu UKM yang berkembang pesat di masyarakat adalah industri kecil tahu. Industri tahu populer di masyarakat karena mudah operasionalnya dan mudah pemasarannya. Sebagai jawaban akan pemenuhan kebutuhan pokok yakni pangan, perkembangan industri tahu ini juga dipengaruhi oleh faktor internal yakni permodalan, sumber daya manusia serta marketing dan faktor eksternal yaitu iklim usaha yang belum begitu kondusif, sarana dan prasana dan juga bahan baku (Dwifebriisa, 2014).

Perkembangan Menurut Setyowibowo (2017) UKM tahu yang ada di Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kehidupan sosial ekonomi dan membawa keluarga pemilik UKM tahu semakin baik kesejahteraannya. Keberadaan UKM tahu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat tersebut untuk memenuhi kebutuhan pokok baik sandang, pangan, maupun papan.

Sejalan dengan hal tersebut, masyarakat di Dusun Krapyak, Kelurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta juga memilih industri tahu sebagai pilihan industri untuk dikembangkan dan *sustainable*. Pemberdayaan industri tahu dengan adanya klaster industri kecil tahu berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat serta lingkungan (Muzaffar, et al, 2022). Di Dusun Krapyak, Kelurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan industri tahu dapat berkembang dengan baik karena dukungan letak geografis wilayahnya. Seiring dengan program pemerintah untuk percepatan perekonomian industri tahu di daerah ini juga memiliki potensi ekonomi kreatif dan *sosio-culture* yang tinggi. Selain itu dukungansumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia membuat keberadaan industri tahu ini berkontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat (Rahayu, S. S., et al, 2022).



Gambar 1. Analisis Situasi di Kalurahan Margoagung Kapanewon Seyegan

Jumlah pengusaha tahu di Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan sendiri terdapat 75 pengrajin tahu yang berdampak positif secara ekonomi, sosial dan lingkungan bagi masyarakat sekitar. Memiliki luas wilayah sekitar 518 ha, Kalurahan Margoagung berbatasan dengan Utara: Kalurahan Caturharjo, batas Selatan: Kalurahan Margomulyo, batas Barat: Kalurahan Banyurejo, batas Timur: Kalurahan Ngaglik. Pengrajin Tahu sebanyak 75 pengrajin tahu terdapat pada Kalurahan yang tersebar dalam 10 RT. Di RT 23 terdapat 9 pengrajin tahu sedangkan di RT 24 terdapat 9 pengrajin, di RT 25 terdapat 8 pengrajin, RT 26 terdapat 6 pengrajin, di RT 27 terdapat 15 pengrajin, di Rt 28 terdapat 4 pengrajin, di RT 29 terdapat 6 pengrajin, di RT 30 terdapat 7 pengrajin, di RT 31 terdapat 6 pengrajin, sedangkan di RT 36 terdapat 5 pengrajin.

Tabel. 1 Aspek Bisnis UKM

Aspek Bisnis UKM	Uraian Kondisi Eksisting UKM Tahu
BAHAN BAKU	Kedelai
Suplai	Kontinyu, diperoleh dari Magelang (berjarak 35km) dan Yogyakarta (berjarak 12 km)
Mutu	Bervariasai karena bahan baku kedelai berasal dari lokal dan impor
Alternatif sumber	Sumber dari toko-toko yang ada di Wates (15 km) dan Purworejo (25 km)
PERALATAN PRODUKSI	Peralatan penggiling kedele masih menggunakan penggerak berbahan bakar fosil, perebus kedele terbuat dari drum berbahan besi, bahan bakar perebusan kedelai masih menggunakan sekam padi
Kapasitas	Kapasitas produksi tahu bervariasi tiap UKM, dengan rata-rata 30 kg/hari
<i>In process control</i>	Untuk proses kontrol mutu tahu belum ada
Kemasan	Plastik dikemas secara manual
Nilai investasi	Rp. 10.000.000
PROSES LAYOUT	Belum tertata dengan baik, pada proses pembuatan tahu sehingga waktu proses lebih lama
Jaminan mutu produk	Jaminan mutu produk belum ada
PRODUK	Tahu putih, Tahu kuning, dan Tahu goreng
Spesifikasi	Spesifikasinya belum ber-SNI
DISTRIBUSI	Dijual langsung ke pasar tradisional
<i>Production Planning Management</i>	Tergantung permintaan pasar saja
<i>Accounting Bookkeeping</i>	Belum ada pembukuan yang rapi dan benar, masih manual, seadanya (belum menggunakan <i>Enterprise Resource Planning -ERP</i>)
<i>Auditing</i>	Tidak pernah ada audit
Perpajakan	Belum diperhitungkan, hanya membayar PBB tempat usaha
Pola Manajemen	Kekeluargaan, manajemen keuangan dilakukan secara sederhana
HKI	Belum ada HKI

<i>Inventory</i>	Tidak ada catatan inventaris yang jelas sehingga persediaan bahan baku hanya berdasarkan perkiraan saja
PEMASARAN	Kabupaten Sleman, Kulonprogo, Gunungkidul dan Kota Yogyakarta
Teknik pemasaran	Dijual di pasar tradisional
Harga jual produk	Rp. 500 – 600/buah
Konsumen	Rumah tangga dan warung makan
SUMBER DAYA MANUSIA	Jumlah Tenaga Kerja UKM 8 orang Jumlah Tenaga Kerja Tidak Tetap 2 orang Pendidikan Karyawan UKM: SD = 4 orang, SMP = 4 orang, SMU = 2 orang.

Dalam kondisi perekonomian yang sulit paska pandemi Covid-19 industri UKM tahu sangat memerlukan pengetahuan dan *soft skill* tentang pencatatan dan pengelolaan keuangan dimana saat ini bisnis berjalan tanpa adanya pembukuan untuk bahan maupun hasil penjualan (Supriyono, E., et al, 2021)

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan mengenai teknik pembuatan laporan keuangan sederhana kepada pengrajin tahu di Dusun Krapyak, Kelurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelatihan dikhususkan untuk merumuskan beberapa solusi dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin tahu. Berikut ini tabel permasalahan dan solusi dalam pelaksanaan pengabdian ini.

Tabel. 2 Permasalahan dan Solusi

No	Permasalahan	Solusi	Metode Pelaksanaan
1.	Paradigma yang beredar dalam masyarakat yang menganggap pencatatan keuangan adalah sulit dan bukanlah suatu hal yang mendesak untuk dilakukan.	Merubah paradigma peserta pelatihan bahwa pencatatan keuangan sangat penting untuk dilakukan	Melakukan pelatihan mengenai pencatatan keuangan sehingga, paradigma tentang pentingnya mengelola keuangan yang mudah dan <i>applicable</i> terbentuk
2.	Budaya literasi masyarakat Indonesia yang rendah sehingga kebutuhan mengelola keuangan yang baik dirasa tidak diperlukan	Memberikan pelatihan untuk <i>transfer of knowledge</i> tentang Pentingnya pengelolaan keuangan yang baik	Pemberian pelatihan pengelolaan keuangan agar UKM memperoleh pengetahuan dan pemahaman
3.	Kurangnya motivasi dan kesadaran untuk mengevaluasi keuangan secara berkala.	Memberikan pendampingan pengelolaan keuangan sehingga dapat dibiasakan, dipraktikkan,	Melakukan pendampingan kepada UKM Tahu agar dapat konsisten melakukan pencatatan dan

dan dievaluasi untuk perbaikan pengelolaan keuangan ke depannya	pengelolaan keuangan. Pendampingan lanjutan menggunakan media <i>whatsapp group</i>
---	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

UKM tahu yang ada di Kelurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Sleman telah berdiri sejak tahun 1950. Pada perjalanannya keberadaan UKM tahu ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat baik dari segi ekonomi, lingkungan, dan social-budaya. UKM tahu yang ada di Kalurahan Margoagung Kapanewon Seyegan dikategorikan ke dalam industri kecil yang masih tradisional. Selain minimalnya penggunaan mesin, UKM tahu masih menitikberatkan pada penggunaan tenaga kerja manusia. Namun demikian berdampak positif bagi masyarakat sekitar yakni terserapnya tenaga kerja yang ada di desa. Dalam satu *home industry* tahu dapat menyerap sekitar 5-8 orang tenaga kerja.

Keberadaan industri kecil tahu di Kelurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Sleman membawa dampak-dampak positif sebagai berikut: a). memberikan banyak keuntungan bagi keluarga industri kecil tahu, tidak hanya dari segi ekonomi akan tetapi juga sosial seperti pemenuhan kehidupan sehari-hari, peningkatan kehidupan ekonomi keluarga dari keuntungan materi dari hasil berjualan tahu, dan peningkatan akses pendidikan, b). tersedianya lapangan pekerjaan bagi warga sekitar sehingga kesejahteraan meningkat karena kebutuhan hidup terpenuhi.

Pandemi Covid-19 yang terjadi secara tiba-tiba membawa banyak dampak pada sejumlah usaha, khususnya UKM. Selama masa pandemi UKM tidak luput dari imbasnya terutama penurunan omset yang mengakibatkan laba usaha tergerus sehingga UKM harus berjuang lebih keras demi menjalankan operasi usahanya. Usaha peningkatan penjualan melalui *platform* aplikasi digital menjadi salah satu solusi yang populer di era pandemi.

Kendala lain dalam menjalankan usaha mikro *home industry* adalah minimnya pengetahuan tentang pencatatan dan pengelolaan keuangan (Sukirman, et al., 2019).. Pelaku industriUKM merasa tidak memerlukan pencatatan keuangan ini selain mereka telah terparadigma bahwa membuat pecatata keuangan adalah hal yang sulit. Data di lapangan menunjukkan bahwa pengelola keuangan UKM adalah ibu-ibu/isteri pengrajin tahu yang cenderung mencampurkan pencatatan keuangan usaha ini dengan pencatatan keuangan keluarga sehingga kondisi keuangan usaha tidak dapat termonitor dengan baik.

Pencatatan keuangan jarang dilakukan oleh UKM tahu karena terkendala minimnya pengetahuan literasi keuangan. Padahal pencatatan/laporan keuangan menjadi dalah satu indikator yang penting dalam mengetahui perkembangan usaha terutama dimasa pandemi Covid-19 (Susanti et al, 2020). Oleh karena itu menjadi sangat perlu pembekalan pada pengrajin tahu tentang akuntansi dasar dalam rangka mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan pengaturan keuangan.

1. Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana pada UKM tahu di Kelurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Sleman.

Pengetahuan akuntansi dalam suatu usaha snagatlah penting semua pemasukan dan pengeluaran keuangan dapat termonitor dan terkelola dengan baik. Selain itu, catatan/laporan keuangan akan mendukung pemilik usaha lebih mudah dalam pengambilan keputusan bisnis. Hal-hal tak terduga seperti pandemi Covid-19 juga menjadi faktor yang harus diperhitungkan dalam

proses pengendalian keuangan, sehingga pemahaman akan akuntansi dasar menjadi hal yang penting untuk diaplikasikan oleh UKM di Kelurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Sleman.

Akuntansi dasar yang berupa pencatatan sederhana dapat dipahami melalui beberapa kegiatan seperti pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan yang semestinya menjadi rutinitas sehari-hari pada setiap UKM di Kelurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Sleman. Sebagai contoh misalnya kegiatan penjualan dan penerimaan uang atau punjualan dan pengeluaran uang.

Selain mengaktifkan usaha paska pandemi ini pengelolaan keuangan juga harus dikendalikan untuk itu akuntansi dasar atau pembukuan mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai keberhasilan usaha (Hapsari, 2017). Namun temuan di lapangan beberapa UKM pengrajin tahu di Kelurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Sleman memiliki paradigma yang keliru. Para pengrajin ini menganggap bahwa pengelolaan keuangan sulit untuk dilakukan, dan cenderung menutup diri akan perkembangan ilmu pengetahuan. Namun, perubahan akan kesadaran perlunya akuntansi dalam menjalankan bisnis dapat dilatih melalui pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan berguna untuk memfasilitasi pemilik UKM di Kelurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Sleman dalam pembuatan laporan keuangan sederhana. Luaran yang diharapkan dari pelatihan ini adalah buku laporan keuangan yang dikelola oleh masing-masing UKM di Kelurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Sleman dan diharapkan akan menjadi laporan keuangan yang berkelanjutan. Sehingga para pengrajin tahu memiliki pemahaman bahwa pembuatan laporan keuangan perlu ilmu yang memadai, sehinggapraktiknya selanjutnya tidak asal-asalan.

Fokus sistem laporan keuangan adalah pada proses pencatatan keuangan yakni pemasukan dan pengeluaran. Tahapan-tahapan penerapan akuntansi dasar dalam pembuatan laporan keuangan sederhana pada UKM di Kelurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Sleman adalah sebagai berikut:

a. Pencatatan

Pencatatan transaksi dilakukan dengan mendokumentasikan bukti-bukti transaksi dalam membuat laporan keuangan sederhana (Widjaja, et al, 2018). Bukti-bukti transaksi berupa nota, kuitansi, faktur, dan lainnya yang menjadi dasar dalam pencatatan pembuatan laporan keuangan. Mencatat setiap transaksi dengan rinci dan jelas harus dilakukan oleh UKM di Kelurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Sleman. Poin-poin utama dalam laporan keuangan sederhana antara lain tanggal, uraian, kolom uang masuk atau keluar, dan saldo.

1) Pengelompokan

Pengelompokan dilakukan dengan membedakan mengenai hubungan antara wujud kekayaan berupa aktiva dan sumber kekayaan berupa modal dan utang dimana jumlah keduanya harus sama. Sedangkan kas dalam pencatatan pembukuan harus sama dengan saldo pada buku kas. Seluruh transaksi pada harta akan mempengaruhi jumlah kas dan pengeluaran pada biaya akan mengurangi jumlah kas dan modal. Proses penyesuaian kolom bahan baku (*stock opname*), perlengkapan dan peralatan (penyusutan) serta sewa (beban) akan mengurangi modal.

2) Ikhtisar dan Penjabaran

Ikhtisar dan penjabaran disebut juga proses menghitung hasil penjualan yaitu dilakukan dengan cara menghitung total penjualan dikurangi biaya langsung sehingga mendapatkan angka laba kotor. Selanjutnya laba kotor dikurangi biaya tidak langsung yang akan menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari penjualan barang tersebut.

3) Pelaporan

Pelaporan keuangan disajikan secara detail yang merupakan rangkuman dari semua tahapan yang telah dilakukan. *Output* akhir berupa pembukuan sederhana dari rangkaian aktivitas diatas.

Pelatihan pencatatan keuangan kepada pemilik UKM tahu di Kelurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Sleman ini memberikan dampak positif bagi para pengrajin. Kendala yang harus dihadapi adalah perlu konsistensi dan perhitungan akuntansi yang tepat. Antusiasme dari pemilik UKM cukup baik dan pelatihan berlangsung interaktif. Melalui pelaporan keuangan sederhana ini, diproyeksikan dapat menjaga keberlangsungan UKM tahu di Kelurahan Margoagung khususnya dalam upaya pengendalian keuangan lebih termonitor agar resiko kebangkrutan atau turunnya omset dapat diminimalkan.

2. Pengaruh Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana pada UKM tahu di Kelurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Sleman.

Keberlanjutan program pencatatan laporan keuangan bagi para UKM tahu di Kelurahan Margoagung dilakukan dengan mempraktikkan pencatatan laporan keuangan dalam usahanya sehari-hari. Setelah diadakan pelatihan pencatatan keuangan pemilik UKM mengetahui bagaimana mengelola keuangan yang baik dan benar, dengan bekal pengetahuan yang disampaikan pemateri saat pelatihan pelaku UKM tahu berhasil menjabarkan laporan keuangan secara *historical* maupun proyeksi keuangan untuk tahun-tahun mendatang.

Pelatihan pencatatan keuangan memberikan pengetahuan kepada pemilik UKM tahu akan berdampak panjang pada kelangsungan usahanya. Dengan didukung sistem laporan keuangan yang memadai diharapkan akan terus berkembang seiring bertumbuhnya UKM tahu itu sendiri. UKM tahu diharapkan akan selalu konsisten dalam mempraktikkan pembukuan keuangan. Setelah diberikan edukasi yang memadai dan pemilik UKM tahu telah memahami pentingnya laporan keuangan pada usaha maka para pelaku usaha pun menjadi mengerti akibat yang akan ditimbulkan jika sebuah usaha tidak memiliki laporan keuangan yang baik. Dari hal itu, mereka menjadi termotivasi untuk membuat laporan keuangan secara kontinyu.

Tabel. 3 Dampak Pencatatan Keuangan

No	Fokus	Sebelum Dilakukan	Setelah Dilakukan
1.	Hutang	Mengikuti skema pasar	Dapat diketahui rasio-rasio keuangan dan berusaha agar rasio-rasio tersebut sehat
2.	Modal	Tidak tercatat	Dapat dijabarkan dan mengetahui alokasi modal yang telah dikeluarkan
3.	Laba/rugi	Tidak termonitor	Naik-turunnya laba/rugi dapat dimonitor jauh hari sebelum pelaporan dan dimitigasi agar tidak terjadi kerugian.

Secara keseluruhan terjadi perubahan paradigma para pemilik UKM tahu di Kelurahan Margoagung. Materi tersebut, telah memberi pemahaman akan pentingnya laporan keuangan. Awalnya masyarakat industri kecil ini menganggap laporan keuangan adalah hal yang sulit dan tidak penting. Akan tetapi, setelah edukasi dilakukan kebutuhan akan laporan keuangan dianggap menjadi sesuatu yang dibutuhkan dalam menjalankan keberlangsungan usaha.

KESIMPULAN

Beberapa faktor penting yang berpengaruh pada kelangsungan usaha UKM tahu di Kelurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Sleman adalah permodalan, kemampuan pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, dan pemasaran. Fokus pelatihan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan pencatatan dan pengelolaan keuangan karena hal ini penting agar tujuan keuangan baik pemasukan dan pengeluaran keuangan dapat terdeteksi dan terkelola dengan baik. Pengelolaan manajemen keuangan dapat dilakukan melalui data-data keuangan dan keteraturan pencatatan. Pendampingan dalam rangka pengelolaan keuangan pada pemilik UKM di Kelurahan Margoagung yang telah dilaksanakan dalam program pengabdian ini dilakukan sebagai jawaban atas masalah pencatatan dan pengelolaan keuangan yang masih minim. Pelatihan tersebut telah terlaksana dengan baik dan membawa pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai laporan keuangan sederhana bagi pelaku usaha.

Saran

Setelah mendapatkan pelatihan mengenai pencatatan keuangan sederhana, pemilik UKM tahu harus mengevaluasi keuangannya secara berkala dan mengetahui perubahan yang ada dalam laporan keuangannya sebagai *early warning system* dalam membuat keputusan bisnis. Maka dari itu hendaknya pelatihan ini dilakukan secara berkala dan pendampingan paska pelatihan tetap dilakukan salah satunya melalui media *whatsapp group*.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Margoagung. (2021). Sentra Industri Tahu Krapyak Masih Tetap Eksis. 30 November 2021. Tersedia pada: <https://margoagungsid.slemankab.go.id/first/artikel/45-SENTRA-INDUSTRI-TAHU-KRAPYAK-MASIH-TETAP-EKSIS>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2021). Kecamatan Seyegan Dalam Angka 2021. 24 September 2021. Tersedia pada: <https://slemankab.bps.go.id/publication/2021/09/24/f37a80c36a69d6daf695573e/kecamatan-seyegan-dalam-angka-2021.html>
- Dwifibris PW, R. (2014). *Analisis penerapan akuntansi lingkungan dan penyajiannya dalam laporan keuangan: Studi pada industri tahu H. Makhrus* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hapsari, D. P., Andari, A., & Hasanah, A. N. (2017). Model pembukuan sederhana bagi usaha mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(2).
- Muzaffar, A., Nansi, M. R., DJ, M. N., & Angelinawati, M. (2022). Analisis swot pada umkm tahu xyz di sleman. *Prosiding snasT*, E104-112.

- Nurmalita, M. (2013). PENGRAJIN KULIT DI ERA GLOBALISASI (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Kulit di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 2013). *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3 (2).
- Rahayu, S. S., Nansi, M. R., & Arbintarso, E. S. (2022). Penerapan Teknologi Eco-Effisiensi Dan Green Economy Dalam Upaya Menuju Ukm Tahu Mandiri Energi Di Kalurahan Margoagung, Kepenawon Seyegan Kabupaten Sleman. *Journal of Dedicators Community*, 6(3).
- Setyowibowo, S., & Prasetyo, A. (2017). Pengembangan Industri Tahu dan Tempe sebagai Alternatif Pangan di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 11-19.
- Sukirman, et al. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *ABDIMAS 23 (2)* hal: 165-169.
- Supriyono, E., Sumarta, N. H., & Narulitasari, D. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Pemilik UMKM Sebagai Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kelurahan Kauman, Surakarta. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1).
- Susanti, et al. (2020), "Strategi UMKM di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No.1, hal: 67-74.
- Wibowo, D. H., & Zainul Arifin, S. (2015). Analisis strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing UMKM (Studi pada Batik Diajang Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 29(1).
- Widjaja, et al. (2018), "Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi", *Jurnal ABDIMAS BSI*, Vol.1, No.2, hal: 163-179.
- Zheng, L., Regenstein, JM., Teng, F., dan Li, Y. (2020) Tofu products: A review of their raw materials, processing conditions, and packaging. *Comprehensive Reviews in Food Science and Food Safety*. 1-32. DOI: 10.1111/1541-4337.12640